PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* PADA MATERI STATISTIKA

Moch. Robbis Salam
Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Delta

robbissalam699@gmail.com

Soffil Widadah
Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Delta

soffdah16@gmail.com

Lailatul Mubarokah
Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Delta

lailatulm11@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya pemahaman materi matematika dan kurangnya fokus siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa serta respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMP Sunan Ampel Porong kelas VIII A. Jumlah siswa dalam satu kelas 30 siswa. Hasil analisis data yang dilakukan adalah Cara guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi statistika diperoleh nilai 3,57 yang termasuk kriteria sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan aktif, karena dari 30 siswa 14 kriteria aktif, 13 kriteria sangat aktif dan tiga kurang aktif karena skor aktivitas siswa menurun pada pertemuan kedua. Hasil belajar siswa kelas VIII A setelah mengikuti tes soal statistika dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 76%. Respons siswa dikatakan sangat positif karena semua indikatornya menunjukkan sangat positif. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat dijadikan rujukan.

Kata kunci : Penerapan, Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Talk Write*, Statistika

Abstract :

This research was conducted due to the low understanding of mathematics material and the lack of student focus caused by the application of conventional learning models. The purpose of this study is to find out how teachers manage learning, student activities, student learning outcomes, and student responses to the cooperative learning model of Think Talk Write type. The research method used in this study is a quantitative descriptive method. The research was conducted at SMP Sunan Ampel Porong Class VIII A. The number of

students in one class is 30 students. The results of the data analysis conducted show that the way teachers manage learning using the Think Talk Write cooperative learning model in statistics material obtained a score of 3.57, which falls into the very good category. Student activity during the learning process can be considered active, as out of 30 students, 14 met the active criteria, 13 met the very active criteria, and three were less active because students' activity scores decreased in the second meeting. The learning outcomes of eighth-grade students in class A after taking the statistics test are considered complete because the percentage of completion reached 76%. Student responses are said to be very positive because all indicators show very positive results. Therefore, the application of the cooperative learning model of the Think Talk Write type can be used as a reference.

Keyword : Application, Cooperative Learning Model, Think Talk Write, Statistic

---

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah siswa tidak faham dengan sebagian materi yang diajarkan oleh guru dalam pelajaran matematika, siswa juga malu untuk bertanya meskipun tidak faham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Permasalahan diatas dapat dilihat pada saat pembelajaran matematika berlangsung dimana tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan oleh gurunya.

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan keterkaitannya dengan mata pelajaran lain. Apabila siswa tidak bisa menguasai matematika maka besar kemungkinan akan terkendala juga pada pelajaran yang mencakup ilmu matematika di dalamnya. Menurut Hasbullah dan Wiratomo (2015), karena sifat materi dalam matematika berjenjang sehingga memerlukan materi prayarat dalam pembelajarannya, maka belajar matematika tidak akan optimal apabila terputus atau terganggu proses belajarnya. Dengan demikian proses belajar matematika dapat berjalan lancar apabila dilakukan secara terus -menerus.

Guru hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi yang diajarkan agar hasil belajar siswa terpenuhi dan agar siswa tidak terkendala dengan materi berikutnya, karena materi dalam matematika memerlukan prasyarat. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya seringkali hanya sekedar mengajarkan materi tanpa adanya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran konvensional menjadikan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan kesulitan untuk memahami materi karena siswa hanya menghafal dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Trianto (2007), dalam pembelajaran konvensional kelas berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, siswa tidak diberikan model yang mendukung pemahaman, berpikir dan motivasi diri.

Untuk itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, mengubah suasana pembelajaran menjadi kooperatif, dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Penerapan berbagai macam jenis model pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswanya. Salah satu caranya yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Menurut Hamdayama (2014), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mampu memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep dapat meningkat. Siswa diminta aktif saat pembelajaran berlangsung dan siswa menyelesaikan suatu permasalahan dengan anggota kelompoknya dengan cara berdiskusi. Guru menjadi fasilitator yaitu memberikan pemahaman secara individu bagi siswa yang kesulitan dalam memahami materi

yang diberikan dan guru menjadi motivator guna mencegah adanya siswa tidak aktif dikelompoknya, sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswa terkait matematika, siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru matematikanya karena guru hanya menerangkan materi tanpa adanya timbal balik pada siswa dan pembelajaran hanya satu arah. Kondisi demikian peneliti sadari akibat penerapan model pembelajaran konvensional yang menjadikan pembelajaran terasa monoton dan pasif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mapel matematika, saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan. Untuk memfokuskan konsentrasi siswa pada pembelajaran perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang kooperatif dimana siswa berperan aktif saat proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Statistika merupakan materi di pelajaran matematika yang termasuk salah satu materi berkelanjutan yaitu suatu materi yang akan terus dijumpai sat siswa berada di jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut dapat memberikan beban belajar bagi siswa apabila terkendala di salah satu jenjang, mengingat beban materi yang diberikan setiap jenjang berbeda beda dan cenderung semakin sulit. Menurut Hasbullah dan Wiratomo (2015), seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu belajar itu bila didasari pengetahuan sebelumnya yang diketahui oleh orang itu. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk paham tentang materi yang akan dipelajari. Materi statistika yang dipilih oleh peneliti adalah statistika pada jenjang sekolah menengah pertama.

Harahap dan Hasibuan (2023), hasil penelitian menunjukkan pada lembar observasi aktivitas guru,setiap indikator yang diamati rata-rata pada kategori baik dan respons siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* menunjukkan nilai 86,36% dan sangat positif. Penerapan model pembelajaran *think talk write* efektif digunakan pada materi pecahan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada materi statistika di jenjang sekolah menengah pertama.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif sangat tepat karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta respons siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study*. Dalam desain penelitian ini, terdapat suatu kelas yang diberikan perlakuan, kemudian di observasi hasilnya. Desain digunakan sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*. Desain penelitian *One Shot Case Study* digambarkan sebagai berikut.

X	**O**

(Sugiyono dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017)

Keterangan :

X : Perlakuan atau *treatment* yang dimaksud adalah perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

O : Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Sunan Ampel Porong. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan simple random sampling yaitu kelas VIII A.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes, lembar angket respons siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode tes, metode angket.

Analisis data dalam Penelitian ini ada empat :

Analisis Data Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang di analisis dengan menghitung rata-rata skor setiap aspek pada setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Menghitung skor rata-rata total untuk semua aspek dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari Masriyah dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

$\overline{X}$ SPP= Rata-rata Skor Pengelolaan Pembelajaran

$$\overline{X}SPP = \frac{Jumlah\ Nilai\ Keseluruhan}{Banyaknya\ Aspek\ yang\ diamati}$$

Menghitung skor rata-rata gabungan aktivitas guru mengelola pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua untuk tiap aspek menggunakan rumus yang di adaptasi dari Masriyah dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

$\bar{X}$ Gabungan $= \frac{Banyak\ aspek \times \bar{X}\ Pi + Banyak\ Aspek \times \bar{X}\ Pi}{Banyak\ \ Aspek\ yang\ diamati\ Pi + Pi}$

$\overline{X}$=Rata-rata

Pi = Pertemuan ke-i, i= 1,2

Setelah menghitung skor rata-rata gabungan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, selanjutnya hasil penilaian di sesuaikan dengan tabel kategori aktivitas guru mengelola pembelajaran yang diadaptasi dari Masriyah dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Aktivititas Guru Mengelola Pembelajaran

Skor Rata-rata Total	Kategori
$\mathbf{1,00 \leq SPP < 2,00}$	Tidak Baik
$\mathbf{2,00 \leq SPP < 3,00}$	Kurang Baik
$\mathbf{3,00 \leq SPP < 3,50}$	Baik
$\mathbf{3,50 \leq SPP \leq 4,00}$	Sangat Baik

Analisis Data Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang di analisis dengan menghitung rata-rata skor setiap aspek pada setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Menghitung skor rata-rata total untuk semua aspek dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari Masriyah dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

$\overline{X}$ SAS= Rata-rata Skor Aktivitas Siswa

$$\overline{X}SAS = \frac{Jumlah\ Nilai\ Keseluruhan}{Banyaknya\ Aspek\ yang\ diamati}$$

Menghitung skor rata-rata gabungan aktivitas siswa yang diamati dari pertemuan pertama dan kedua untuk tiap aspek menggunakan rumus yang di adaptasi dari Masriyah dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

$\bar{X}$ Gabungan $= \frac{Banyak\ aspek \times \bar{X}\ Pi + Banyak\ Aspek \times \bar{X}\ Pi}{Banyak\ \ Aspek\ yang\ diamati\ Pi + Pi}$

$\overline{X}$=Rata-rata

Pi = Pertemuan ke-i, i= 1,2

Setelah menghitung skor rata-rata gabungan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, selanjutnya hasil penilaian di sesuaikan dengan tabel kategori aktivitas siswa yang diadaptasi dari Masriyah dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Aktivitas Siswa

Skor Rata-rata Total	Kategori
$\mathbf{1,00 \leq SAS < 2,00}$	Tidak Aktif
$\mathbf{2,00 \leq SAS < 3,00}$	Kurang Aktif
$\mathbf{3,00 \leq SAS < 3,50}$	Aktif
$\mathbf{3,50 \leq SAS \leq 4,00}$	Sangat Aktif

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis hasil belajar adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung hasil belajar siswa, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis hasil belajar adalah sebagai berikut:

Menghitung nilai tes melalui jumlah skor yang diperoleh siswa sesuai pedoman penskoran.

Mengonversikan skor yang diperoleh ke dalam nilai dengan rumus berikut:

Nilai$= \frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ Maksimum} \times 100$

Menentukan hasil belajar berdasarkan perjenjangan menggunakan kategori yang di adaptasi dari Japan dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
$\mathbf{85.00 - 100}$	Sangat Baik
$\mathbf{70.00 - 84.99}$	Baik
$\mathbf{55.00 - 69.99}$	Cukup
$\mathbf{40.00 - 54.99}$	Kurang
$\mathbf{0 - 39.99}$	Sangat Kurang

Menghitung ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus berikut:

% Ketuntasan klasikal $= \frac{Banyaknya\ siswa\ yang\ tuntas}{banyaknya\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$

Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai ≥ 70.

Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 75% siswa dinyatakan tuntas secara individu.

Analisis Data Respons Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dikatakan baik jika perolehan respons siswa termasuk dalam kategori positif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data respon siswa adalah sebagai berikut:

Menghitung jumlah responden (siswa) yang memilih setiap pilihan jawaban pada butir pernyataan.

Menghitung nilai respon siswa untuk setiap butir pernyataan dengan cara mengalikan jumlah responden yang memilih dengan skor pilihan jawaban.

NRS$= \sum R \times skor\ pilihan\ jawaban$

NRS = Nilai Respon Siswa

Menghitung jumlah nilai respon siswa untuk setiap butir pernyataan menggunakan rumus berikut:

NRS$= \sum NRS\ ke-i$

$$= NRS\ SS + NRS\ S + NRS\ KS + NRS\ STS$$

NRS$= \sum NRS\ ke-i$ =Jumlah respon siswa pada butir pernyataan ke-i

Menghitung persentase nilai respon siswa dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus yang di adaptasi dari Sudjana dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

%NRS$= \frac{NRS}{NRS\ Maksimum} \times 100\%$

NRS Maksimum $= n \times$ skor tertinggi dari setiap aspek pernyataan

yaitu $n \times 4$ dengan n adalah banyaknya responden (siswa)

Menentukan kriteria persentase nilai respon siswa untuk setiap butir pernyataan. Kriteria persentase nilai respon siswa untuk butir pernyataan di adaptasi dari Masriyah dalam Affidah (2017) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Angket Respon Siswa

Persentase Nilai Respon Siswa	Kategori
$\mathbf{0\% \leq NRS < 25\%}$	Tidak Positif
$\mathbf{25\% \leq NRS < 50\%}$	Kurang Positif
$\mathbf{50\% \leq NRS < 75\%}$	Positif
$\mathbf{75\% \leq NRS \leq 100\%}$	Sangat Positif

Pedoman penskoran angket respons siswa menggunakan skala likert

Tabel 3.8 Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3

Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari pertama dan kedua, berikut hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan ke-1

No	Aspek yang di amati	Skor	Kriteria
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	Baik
2	Guru menjelaskan tentang materi yang akan di diskusikan	4	Baik
3	Guru membentuk kelompok terdiri dari beberapa siswa secara heterogen	3	Cukup Baik
4	Guru mendistribusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	4	Baik
5	Guru membimbing siswa untuk memikirkan materi LKPD dan membuat catatan tentang hal yang tidak di pahami dan jawaban sementara materi sesuai dengan yang di pahaminya	3	Cukup Baik
6	Guru menyiapkan siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKPD	3	Cukup Baik
7	Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan bagi siswa yang merasa kesulitan	4	Baik
8	Guru menyiapkan siswa menuliskan pengetahuan hasil diskusi sesuai kesepakatan bersama dari kelompoknya	3	Cukup Baik
9	Guru memilih kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi materi LKPD di depan kelas	4	Baik
10	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi	3	Cukup Baik
11	Guru melakukan refleksi materi yang sudah dipelajari	4	Baik
12	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	3	Cukup Baik
13	Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mempelajari ulang materi yang sudah di ajarkan	3	Cukup Baik

No	Aspek yang di amati	Skor	Kriteria
14	Berdoa bersama dan salam penutup	4	Baik
	Rata-rata	3,5	Sangat Baik

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan ke-2

No	Aspek yang di amati	Skor	Kriteria
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	Baik
2	Guru menjelaskan tentang materi yang akan di diskusikan	4	Baik
3	Guru membentuk kelompok terdiri dari beberapa siswa secara heterogen	3	Cukup Baik
4	Guru mendistribusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	4	Baik
5	Guru membimbing siswa untuk memikirkan materi LKPD dan membuat catatan tentang hal yang tidak di pahami dan jawaban sementara materi sesuai dengan yang di pahaminya	3	Cukup Baik
6	Guru menyiapkan siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKPD	4	Baik
7	Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan bagi siswa yang merasa kesulitan	4	Baik
8	Guru menyiapkan siswa menuliskan pengetahuan hasil diskusi sesuai kesepakatan bersama dari kelompoknya	4	Baik
9	Guru memilih kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi materi LKPD di depan kelas	4	Baik
10	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang melakukan presentasi	3	Cukup Baik
11	Guru melakukan refleksi materi yang sudah dipelajari	4	Baik
12	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	3	Cukup Baik
13	Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mempelajari ulang materi yang sudah di ajarkan	3	Cukup Baik
14	Berdoa bersama dan salam penutup	4	Baik
	Rata-rata	3,64	Sangat Baik

Hasil analisis data aktivitas guru pada Tabel 4.2 dan 4.3 rata-rata hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* menunjukkan nilai 3,57 yang berarti sangat baik. Berdasarkan analisis data menggunakan rata-rata gabungan disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berlangsung dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meki (2017) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* aktivitas guru dalam kategori baik.

Aktivitas Siswa

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Inisial	Total Skor butir Aktivitas Siswa		Rata-rata Pertemuan 1 dan 2	Kriteria
		Pertemuan ke			
		1	2		
1	AKA	24	29	3,3	Sering
2	ASZR	27	19	2,8	Kadang-kadang
3	AMH	29	30	3,7	Sering
4	AI	28	28	3,5	Sering
5	ARP	27	19	2,8	Kadang-kadang
6	APNV	25	23	3,0	Sering
7	APK	26	29	3,4	Sering
8	DSA	28	29	3,6	Sering
9	FAS	26	29	3,4	Sering
10	IKH	27	23	3,1	Sering
11	MBBPP	27	27	3,4	Sering
12	MPC	28	23	3,2	Sering
13	MRA	27	28	3,4	Sering
14	MSK	28	28	3,5	Sering
15	MAZFDS	28	30	3,6	Sering
16	MBAD	29	13	2,6	Kadang-kadang
17	MYAF	30	29	3,7	Sering
18	NSP	30	30	3,75	Sering
19	NEP	30	29	3,7	Sering
20	NFA	30	23	3,3	Sering
21	PAV	30	28	3,6	Sering
22	PAAP	31	28	3,7	Sering
23	RAP	31	29	3,75	Sering
24	RW	28	27	3,4	Sering
25	RFSP	29	31	3,75	Sering
26	SAP	30	23	3,3	Sering
27	SNF	30	23	3,3	Sering
28	STA	29	23	3,3	Sering
29	SDA	28	23	3,2	Sering
30	KL	28	29	3,6	Sering

Hasil analisis data aktivititas siswa pada Tabel 4.4, terdapat tiga siswa yang kurang aktif pada pertemuan kedua. Adapun terdapat tiga siswa yang kurang aktif yaitu tiga siswa beberapa aspek yang diamati menurun pada pertemuan ke-2 dikarenakan adanya gangguan dari teman sehingga guru memfokuskan kembali siswa untuk memperhatikan guru saat sedang menjelaskan. Hal itu juga peneliti sadari karena pembagian kelompok yang dilakukan oleh peneliti adalah heterogen berdasarkan jenis kelamin dan bukan heterogen berdasarkan kemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah. Adapun selebihnya 14 siswa aktif dan 13 sangat aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Meki (2017) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* aktivitas siswa dalam kategori sangat aktif.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa

No	Inisial	Nilai	Kategori Hasil Belajar
1	AKA	89	Sangat Baik
2	ASZR	89	Sangat Baik
3	AMH	89	Sangat Baik
4	AI	68	Cukup Baik
5	ARP	89	Sangat Baik
6	APNV	74	Baik
7	APK	79	Baik
8	DSA	79	Baik
9	FAS	89	Sangat Baik
10	IKH	74	Baik
11	MBBPP	41	Kurang Baik
12	MPC	74	Baik
13	MRA	78	Baik
14	MSK	52	Kurang Baik
15	MAZFDS	100	Sangat Baik
16	MBAD	53	Kurang Baik
17	MYAF	100	Sangat Baik
18	NSP	89	Sangat Baik
19	NEP	61	Cukup Baik
20	NFA	79	Baik
21	PAV	89	Sangat Baik
22	PAAP	67	Cukup Baik
23	RAP	100	Sangat Baik
24	RW	100	Sangat Baik
25	RFSP	61	Cukup Baik
26	SAP	79	Baik
27	SNF	79	Baik
28	STA	74	Baik
29	SDA	79	Baik
30	KL	73	Baik

Hasil belajar siswa didapatkan dari tes yang dilakukan oleh guru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai ≥ 70. Berdasarkan tabel 4.5 terdapat 23 siswa memperoleh nilai ≥ 70 atau dalam kategori baik dari 30 siswa dan tujuh siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Selanjutnya dihitung ketuntasan klasikalnya yaitu ;

Ketuntasan klasikal terpenuhi jika 75% siswa tuntas secara individu, jadi didapatkan nilai 76% dengan kesimpulan ketuntasan klasikal terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meki (2017) dan Ainiyah (2017) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* hasil belajar secara klasikal terpenuhi.

Respons Siswa

No	Indikator yang dinilai	Banyak siswa yang memilih				NRS	%NRS	Kriteria
		SS 4	S 3	KS 2	STS 1			
1	Pembelajaran ini memudahkan saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena saya bisa bertanya apa yang tidak saya pahami pada guru maupun teman kelompok dengan membuat catatan sementara tentang jawaban dan hal yang tidak saya pahami.	13	13	4	0	0,825	82,5%	Sangat Positif
2	Pembelajaran ini dapat membantu saya menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman saya dalam memahahami materi secara individu maupun kelompok	16	14	0	0	0,88	88%	Sangat Positif
3	Pembelajaran ini memotivasi	20	10	0	0	0,916	91,6%	Sangat Positif

	saya untuk lebih terdorong bekerja sama							
4	Pembelajaran ini membuat setiap anggota kelompok bisa saling berkontribusi untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru	17	11	2	0	0,875	87,5%	Sangat Positif
5	Pembelajaran ini membuat saya lebih terbuka dengan teman dan tidak malu dalam berdiskusi bersama	10	16	4	0	0,80	80%	Sangat Positif
6	Pembelajaran ini dapat membuat saya lebih berani dalam berdiskusi dengan teman kelompok saya untuk menyelesaikan tugas	15	12	3	0	0,85	85%	Sangat Positif
7	Pembelajaran ini dapat membuat saya lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat hasil pemikiran saya	12	15	2	1	0,816	81,6%	Sangat Positif
8	Pembelajaran ini membantu saya lebih mudah dalam memahami materi statistika	19	8	0	3	0.858	85,8%	Sangat Positif

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa respons siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada materi statistika dikatakan sangat positif karena semua indikatornya menunjukkan kriteria sangat positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meki (2017) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* respons siswa dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

Cara guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi statistika diperoleh nilai 3,57 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan aktif, karena dari 30 siswa 14 siswa aktif, 13 siswa sangat aktif.

Hasil belajar siswa kelas VIII A setelah mengikuti tes hasil belajar materi statistika dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikal terpenuhi di angka 76%.

Respons siswa dikatakan sangat positif karena seluruh indikator pernyataan dalam kategori sangat positif. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi statistika dapat dijadikan rujukan.

REFERENSI

Affidah, A. M. (2017). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (Cups) untuk Melatih Kemampuan Koneksi Matematika Siswa. *Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya*.

AINIYAH, Q. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Materi SPLDV Kelas VIII MTs Nurul Islam Pongangan* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Depdiknas, P. B. (2008). KBBI. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.

Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, *25*.

Hadi, S., & Kasum, M. U. (2015). Pemahaman konsep matematika siswa SMP melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe memeriksa berpasangan (Pair Checks). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1).

Hamalik, O. (2003). Proses belajar mengajar.

Hamalik, O. (2013). Proses belajar mengajar.

Hamdayama, J. (2014). Model dan Metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. *Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia*.

Hamdayama, J., Si, M., & Pd, S. (2019). Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter.

Hamzah, Z. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kumpulrejo 03 Semester II Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).

Harahap, A. Y. A., & Hasibuan, A. M. (2023). Penerapan metode pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil belajar matematika. *Journal on Teacher Education*, *4*(3), 629-635.

Hariwijaya, B. D. (2011). *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis.* Bantul: SIKLUS.

Hasbullah, 1967- penulis; Yogi Wiratomo penulis. (2015). *Metode, model dan pengembangan model pembelajaran matematika/ Hasbullah, M.Pd.& Yogi Wiratomo, M.Pd.*. Jakarta:; © 2015, Hasbullah, M.Pd.& Yogi Wiratomo, M.Pd.: Unindra Press,.

Hayati, S. (2017). Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning. *Magelang: Graha Cendekia*, *120*.

Irawati, N. (2012). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Se-Gugus Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung kidul. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogjakarta*.

Isrok'atun, A. R., & Rosmala, A. (2018). Model-model pembelajaran matematika. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Iswari, A. P. (2017). Perbandingan hasil belajar antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe team accelerated instruction (TAI) pada mata pelajaran mekanika teknik kelas X TGB di SMK Negeri 2 Surakarta.

Jarmita, N. (2012). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa pada pokok bahasan bangun ruang. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *13*(1).

Jenia, S. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA MATERI BILANGAN BERPANGKAT KELAS X SMK* (Skripsi, STKIP PGRI Sidoarjo).

Kusuma, L. I. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kumpulrejo 03 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian pendidikan matematika.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2019). Penelitian pendidikan matematika.

Lestari, P. P. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Guna Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Kelas Vii B Di Smp Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2012/2013.

Meki, L., Nursangaji, A., & Munaldus, M. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-TALK-WRITE PADA MATERI FUNGSI LINEAR SMK MANDIRI PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *7*(3).

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Rahmah, N., & Rafika, R. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *2*(1).

Riski, R., Rizal, M., & Linawati, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring Di Kelas VIII C SMP Negeri 9 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, *5*(2).

Rohaeti, E. E., Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2019). Pembelajaran inovatif matematika bernuansa pendidikan nilai dan karakter. *Bandung: Refika Aditama*.

Salaka, C., Molle, J. S., & Gaspersz, M. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, *3*(2), 66-70.

Sari, D. R., & Bernard, M. (2020). Analisis kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal materi statistika di bandung barat. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, *4*(2), 223-232.

Subchan, W., Mufid, M. S. U., Fahim, K., & Syaifudin, W. H. (2015). Buku Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas IX. *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.

Subchan, W., Mufid, M. S. U., Fahim, K., & Syaifudin, W. H. (2018). Buku Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas IX. *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.

Subchan, W., Mufid, M. S., Fahim, K., & Syaifudin, W. H. (2018). Buku Guru Matematika SMP/Mts Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.

Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *2*(1), 176-186.

Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.

Sudjana, N. (2008). Penilaian hasil belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Sudjana, N. (2009). Penilaian hasil belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sugiyono. (2008.). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) / Sugiyono*. Bandung :: Alfabeta,.

Sugiyono. (2019). *Metode PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: ALFABETA cv.

Sukirman, D., Yumiati, Y., Widagdo, D., Krisnadi, E., Mulyana, T., & Rajati, T. (2004). Matematika. *Jakarta: UT*.

Varga, F. A. A. (2015). A Handbook for learning together–an introduction to co-operative learning.